



**WELFARE**

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 1 NOMOR 2 (NOVEMBER 2020)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

## **HUBUNGAN KINERJA INTERNAL DAN GUNCANGAN MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**Mulia Amirullah**

STEI Ar-Risalah, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

\*[mul.amirulloh@gmail.com](mailto:mul.amirulloh@gmail.com)

*Diterima: September 2020. Disetujui: Oktober 2020. Dipublikasikan: November 2020.*

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the internal performance and macroeconomic variables that affect the profitability of Islamic financial institutions in Indonesia. The data analysis used was Vector Auto-Regressive (VAR) / Vector Error Correction Model (VECM). The type of data used is secondary data using monthly data for the period of 2015 to 2019. The variables observed are the profit of Islamic finance companies in Indonesia, the Financing to Asset Ratio (FAR) of Islamic finance companies as internal performance, as well as inflation, GDP, value exchange as a macroeconomic variable. The results of the study indicate that inflation has a negative correlation to earnings, while the GDP and exchange rate variables have a positive correlation to earnings. From the internal side, FAR is positively correlated with profit even though with a relatively small coefficient of 0.05, this indicates that FAR is only a rule that must be fulfilled by financing industry players. The response of profitability to inflationary pressure and GDP is in positive and negative areas due to exchange rate pressures. Forecasting the contribution of pressure to the observed research variables on changes in company earnings the highest is inflation, the second is the GDP variable, the next is the FAR variable, and the lowest in the exchange rate variable.*

**Keywords:** Sharia Financing, Profitability, Macroeconomics.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja internal dan variabel makro ekonomi yang memengaruhi profitabilitas lembaga pembiayaan syariah di Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah *Vector Auto Regresif* (VAR) / *Vector Error Correction Model* (VECM). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data bulanan periode 2015 sampai 2019. Adapun variabel-variabel yang diamati adalah laba perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia, *Financing to Asset Ratio* (FAR) perusahaan pembiayaan syariah sebagai kinerja internal, serta inflasi, GDP, nilai tukar sebagai variabel makroekonomi. Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi berkorelasi negatif terhadap laba, sedangkan variabel GDP dan nilai tukar berkorelasi positif terhadap laba. Dari sisi internal, FAR berkorelasi positif terhadap profit meskipun dengan koefisien relatif kecil sebesar 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa FAR hanya sebatas aturan yang wajib dipenuhi oleh pelaku industri pembiayaan. Respon dari profitabilitas terhadap tekanan inflasi dan GDP berada pada area positif dan negatif akibat tekanan nilai tukar. Peramalan kontribusi tekanan variabel-variabel penelitian yang diamati terhadap perubahan laba perusahaan yang tertinggi adalah inflasi, kedua adalah variabel GDP, berikutnya variabel FAR dan yang terendah variabel nilai tukar.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Syariah, Profitabilitas, Makroekonomi.

## I. PENDAHULUAN

Profitabilitas memegang arti penting dalam kegiatan suatu bisnis, selain dijadikan sebagai bahan evaluasi atas tata kelola usaha juga menjadi tolak ukur dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup bisnis tersebut dalam jangka panjang. Kondisi tersebut berlaku untuk usaha dengan skala kecil hingga besar, usaha yang menjual barang maupun jasa, tak terkecuali dalam kegiatan operasional lembaga keuangan bank maupun non bank.

Sebagaimana lazimnya sebuah perekonomian, Indonesia yang merupakan negara berkembang membutuhkan peran lembaga keuangan untuk menunjang keberlangsungan sektor riil. Kehadiran Industri Keuangan Non Bank (IKNB) di Indonesia menjadi peluang sekaligus tantangan bagi perekonomian Indonesia yang sejak lama didominasi oleh industri perbankan. Tercatat pelaku IKNB di Indonesia mencapai angka 1.341 unit sampai dengan Juni 2020. Dengan jumlah yang relatif besar tersebut, diharapkan dapat berdampak positif pada stabilitas perekonomian

Indonesia. Dalam perkembangannya, lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia dapat menggunakan prinsip Islam (syariah).

Dalam sistem ekonomi berlandaskan pada hukum Islam, setiap transaksi keuangan harus terbebas dari unsur *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (spekulasi) dan terbebas dari *riba* (Budiantoro, Sasmita, and Widiastuti 2018). Sebagian besar perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia menggunakan akad *murabahah* (jual beli) serta akad *Ijarah Muntahia Bit Tamlik* (IMBT) atau pembiayaan dengan prinsip sewa dan diakhiri perpindahan kepemilikan objek dari perusahaan ke nasabah melalui akad jual beli.

Inflasi sebagai salah satu penyumbang terjadinya krisis keuangan di banyak negara termasuk Indonesia disebabkan oleh *interest system* (Ascarya 2017). Keberadaan lembaga keuangan Islam di tengah masyarakat saat ini, memberikan keleluasaan agar terhindar dari praktik yang dilarang (ribawi) sekaligus tetap menghasilkan keuntungan bagi pelaku industri.

Tabel 1. Aset Industri Keuangan Non Bank Syariah (Miliar Rupiah)

IKNB Syariah	2012	2013	2014	2015	2016
Perusahaan Perasuransian Syariah	13.239	16.647,65	22.364,36	26.519,03	33.244
Lembaga Pembiayaan Syariah	22.889,63	24.950,34	24.152,19	22.831,12	36.938
Lembaga Jasa Keuangan Syariah Khusus	5.680	7.936	11.860,89	15.504,09	18.429
LKM Syariah	-	-	-	27,44	63
<b>Total Aset</b>	<b>41.808,63</b>	<b>49.533,99</b>	<b>58.377,44</b>	<b>64.882,28</b>	<b>88.674</b>

Sumber: OJK 2017

Perusahaan pembiayaan merupakan salah satu opsi alternatif bagi pendanaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan investasi, modal usaha dan konsumsi. Perkembangan perusahaan pembiayaan syariah diiringi pula oleh tumbuhnya industri perbankan syariah di Indonesia. Hasil kajian (Siraj and Pillai 2012) menunjukkan peningkatan laba operasi bank syariah lebih cepat dibanding bank konvensional di negara teluk/*Gulf Cooperation Council* (GCC). Melihat kondisi tersebut, optimisme pun hadir jika lembaga keuangan syariah di Indonesia mampu bersaing dengan lembaga keuangan konvensional termasuk lembaga pembiayaan syariah dalam waktu dekat.

Selain laba yang diperoleh, indikator kesuksesan industri pembiayaan juga dilihat dari kinerja keuangan internal. Kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dapat dilihat dari *Financing to Aset Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan Rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) (Yulianti 2019). Berdasar pada

peraturan pemerintah, perusahaan pembiayaan syariah wajib memenuhi ketentuan *Financing to Aset Ratio* (FAR) paling rendah 40% (OJK 2019).

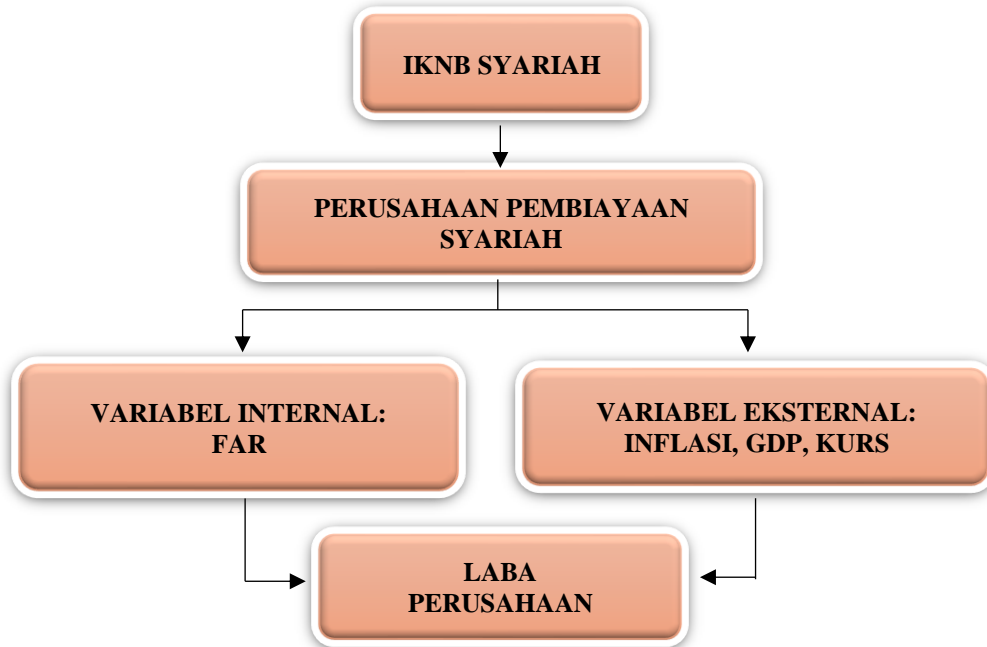
Kegiatan dan aktivitas ekonomi berbasis Islam yang mengalami tren positif beberapa periode terakhir di Indonesia menjanjikan harapan tersendiri bagi lembaga keuangan syariah. Namun demikian, menurunnya aktivitas perdagangan dunia yang berdampak melambatnya kondisi ekonomi global yang sejak tahun 2019 menjadi perhatian khusus bagi investor dan pelaku industri. Dinamika makro ekonomi secara langsung maupun tidak berdampak pada kegiatan ekonomi dan bisnis. Berfluktuasinya nilai tukar rupiah, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan variabel makro ekonomi lainnya berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan dan ekonomi Indonesia (Setiawan 2018). Meskipun telah aktif berperan mendukung aktivitas ekonomi Indonesia, lembaga keuangan syariah di Indonesia (bank dan non-Bank) belum mampu berkontribusi positif

terhadap kinerja ekspor, hal ini dikarenakan, industri perbankan dan non bank (IKNB) syariah belum secara maksimum menyentuh sektor-sektor produktif (Rusmita and Cahyono 2016).

Peran lembaga pembiayaan sebagai badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan serta lembaga *profit oriented* dalam industri keuangan wajib memahami kondisi dan situasi pasar yang terjadi. Indikator makro ekonomi ini direpresentasikan sebagai kondisi pasar, sehingga

mampu menunjukkan gambaran hubungan antara profitabilitas perusahaan pembiayaan syariah dan makro ekonomi.

Hasil kajian ini untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profit/laba perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia kurun waktu 2015 sampai 2019 yang ditinjau dari variabel internal yaitu *Financing to Asset Ratio* (FAR) dan variabel eksternal (makroekonomi) diantaranya inflasi, GDP dan nilai tukar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## II. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* periode bulanan kurun waktu 2015 sampai dengan 2019. Data variabel makroekonomi diantaranya inflasi, GDP dan nilai tukar rupiah (*kurs*), sedangkan dari sisi internal

berupa *Financing to Asset Ratio* (FAR) serta laba perusahaan pembiayaan syariah. Data diperoleh dari statistik Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Tabel 2. Jenis Data dan Variabel dalam Penelitian

Jenis Data	Variabel	Sumber
Kinerja Pembiayaan	FAR (%)	Otoritas Jasa Keuangan
Laba Perusahaan	Profit (miliar Rp)	Otoritas Jasa Keuangan
Inflasi	INF (%)	Bank Indonesia
Produk Domestik Bruto	GDP (miliar Rp)	Otoritas Jasa Keuangan
Nilai tukar	Kurs (Rp/\$)	Bank Indonesia

Analisis korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel makroekonomi dan kinerja perusahaan pembiayaan. Selanjutnya metode *Vector Autoregression* (VAR) atau *Vector Error Correction Model* (VECM) digunakan untuk melihat pengaruh

makroekonomi (Inflasi, GDP dan kurs) terhadap kinerja pembiayaan maupun laba perusahaan pembiayaan syariah. Metode *Vector Autoregression* atau VAR adalah pendekatan non-struktural yang menggambarkan hubungan yang “saling

menyebabkan” (kausalistis) antar variabel dalam sistem. Untuk tetap mendapatkan hubungan jangka panjang, model VAR akan dimodifikasi menjadi model koreksi

kesalahan *Vector Error Correction Model* (VECM), jika terdapat kointegrasi dalam model (Ascarya 2009). Spesifikasi model VECM dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\Delta x_t = \pi_0 + \pi x_1 + \pi_1 \Delta x_{t-1} + \pi_2 \Delta x_{t-2} + \dots + \pi_p \Delta x_{t-p} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$X_t$  : Vektor variabel yang dianalisa dalam penelitian (Profit, FAR, INF, GDP, KURS)

$\pi_0$  : Vektor intersep

$\pi$  : Matriks dengan elemen  $\pi_{jk}$ , dimana  $\pi_{jk} \neq 0$ ; (Profit, FAR, INF, GDP, KURS)

$\pi_1$  : Matriks koefisien berukuran (n.n) dengan elemen  $\pi_{jk}$  (i); (Profit, FAR, INF, GDP, KURS)

$\varepsilon_t$  : *Error term*

Selanjutnya dilakukan analisa *innovation accounting* berupa *Impuls Respon Function* (IRF) serta *Variance Decomposition* untuk menganalisa efek dari pengaruh tekanan dan guncangan dari variabel yang ditentukan dalam penelitian (Basuki 2018).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Korelasi

Pada analisis korelasi, inflasi berkorelasi negatif terhadap laba maupun kinerja pembiayaan. Hal ini sejalan dengan teori, kenaikan inflasi menyebabkan meningkatkan biaya operasional sehingga menurunkan kinerja pembiayaan maupun laba korporasi. Begitu pula yang terjadi pada kinerja pembiayaan, gejolak inflasi yang terjadi memberikan dampak negatif bagi kualitas pembiayaan perusahaan. Selain itu, inflasi juga juga berpotensi meningkatkan gagal bayar nasabah atau kredit bermasalah (Aviliani et al. 2015).

Variabel makroekonomi selanjutnya yakni GDP, GDP berkorelasi positif dan cukup tinggi terhadap laba perusahaan. Namun, variabel GDP memiliki korelasi rendah dan negatif terhadap FAR. Meningkatnya pendapatan nasional turut mendorong pendapatan/laba perusahaan pembiayaan di Indonesia. Akan tetapi berbeda halnya

korelasi antara FAR dan GDP, pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan mampu meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat yang berdampak pada tumbuhnya pendapatan nasional. Meskipun demikian, konsumsi masyarakat yang tinggi belum mampu ditanggapi positif oleh kinerja pembiayaan perusahaan.

Variabel makro yang terakhir adalah nilai tukar. Variabel ini berkorelasi positif terhadap laba perusahaan dan negatif terhadap FAR. Jika diruntut variabel makroekonomi yang memiliki korelasi paling kuat hingga terlemah dengan kinerja internal perusahaan adalah GDP, nilai tukar, dan Inflasi. Adapun variabel kinerja internal dengan korelasi terkuat sampai terlemah dengan variabel makroekonomi adalah Profit lalu FAR. Nilai koefisien korelasi antara variabel dalam kajian ini ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi Variabel

Variabel	FAR	INF	GDP	KURS
Profit	0,05	-0,39	0,86	0,23
FAR	1	-0,03	-0,18	-0,41

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2020

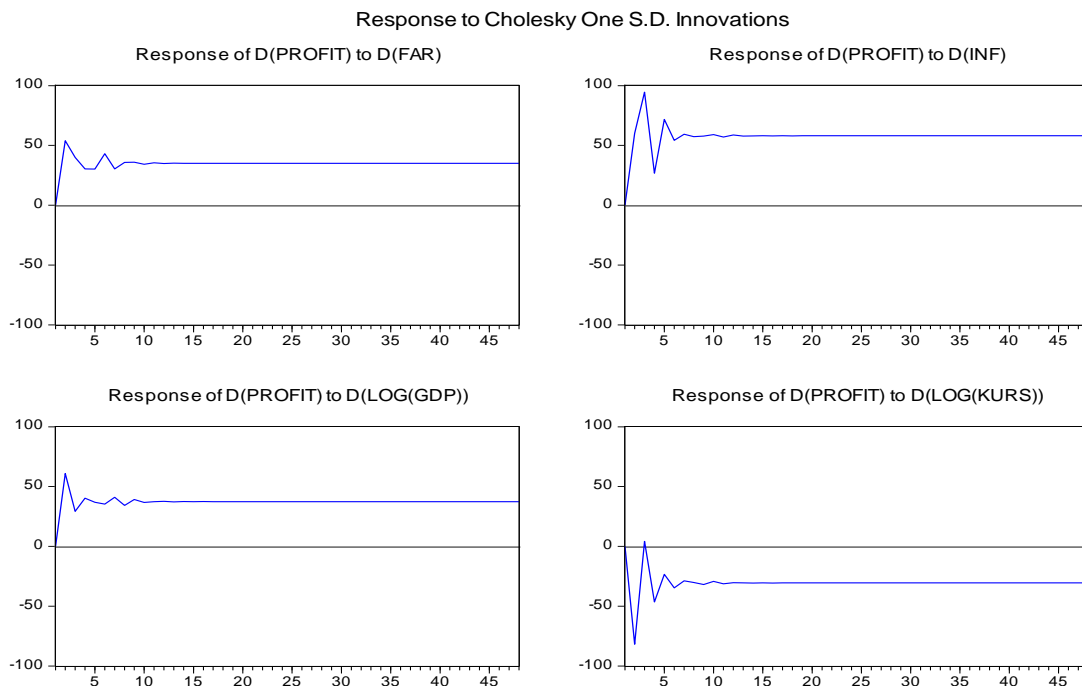
**B. Analisis Impulse Response Function (IRF)**

FAR – Profit, pada sisi internal menunjukkan bahwa variabel FAR direspon positif oleh laba perusahaan. Kinerja penyaluran pembiayaan yang baik turut memberikan dampak positif bagi profit perusahaan. Dengan adanya ketentuan syarat minimum FAR sebesar 40% oleh pemerintah berdampak baik bagi perusahaan dalam antisipasi risiko dan masalah keuangan yang akan terjadi dikemudian hari. Pengelolaan keuangan yang baik menjadikan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien.

Inflasi – Profit, berbeda dengan analisis korelasi, hasil IRF menunjukkan inflasi direspon positif oleh laba perusahaan. Tingginya inflasi menunjukkan jumlah uang beredar di tengah masyarakat tinggi, kondisi tersebut mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Pola dan gaya hidup konsumtif masyarakat ditangkap dengan cermat oleh perusahaan pembiayaan untuk menawarkan jasanya. Situasi yang sama pun demikian pada industri jasa keuangan perbankan, dimana tingginya inflasi memengaruhi profitabilitas perusahaan (Widokartiko, Achsani, and Beik 2016).

GDP – Profit, pertumbuhan ekonomi menyebabkan laba perusahaan berada pada area positif. Tumbuhnya perekonomian secara positif diiringi oleh kenaikan profitabilitas perusahaan pembiayaan syariah. Pada saat ekonomi sedang tumbuh dan berkembang, perusahaan dengan mudah menyerap modal dari investor sebagai penopang dari kemungkinan risiko yang dihadapi. Hasil sebaliknya pada industri perbankan sebagaimana dikemukakan (Bonin, Hasan, and Wachtel 2005), bahwa pertumbuhan ekonomi membuat daya saing industri perbankan semakin ketat. Persaingan antar bank yang semakin ketat tersebut membuat tingkat profitabilitas bank mengalami penurunan. Konteks demikian, juga patut diantisipasi oleh perusahaan-perusahaan pembiayaan.

Kurs – Profit, guncangan kurs (menurunnya nilai tukar rupiah/dollar) direspon negatif oleh profitabilitas perusahaan. Keadaan ini dinilai cukup beralasan karena pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah bukan berbasis pada bunga/*interest* tetapi dengan akad jual beli (*murabahah*) atau sewa-menyewa yang diakhiri perpindahan hak milik diakhir masa sewa dengan cara jual yang lebih dikenal dengan akad *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* (IMBT). Grafik secara komprehensif dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. IRF Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas

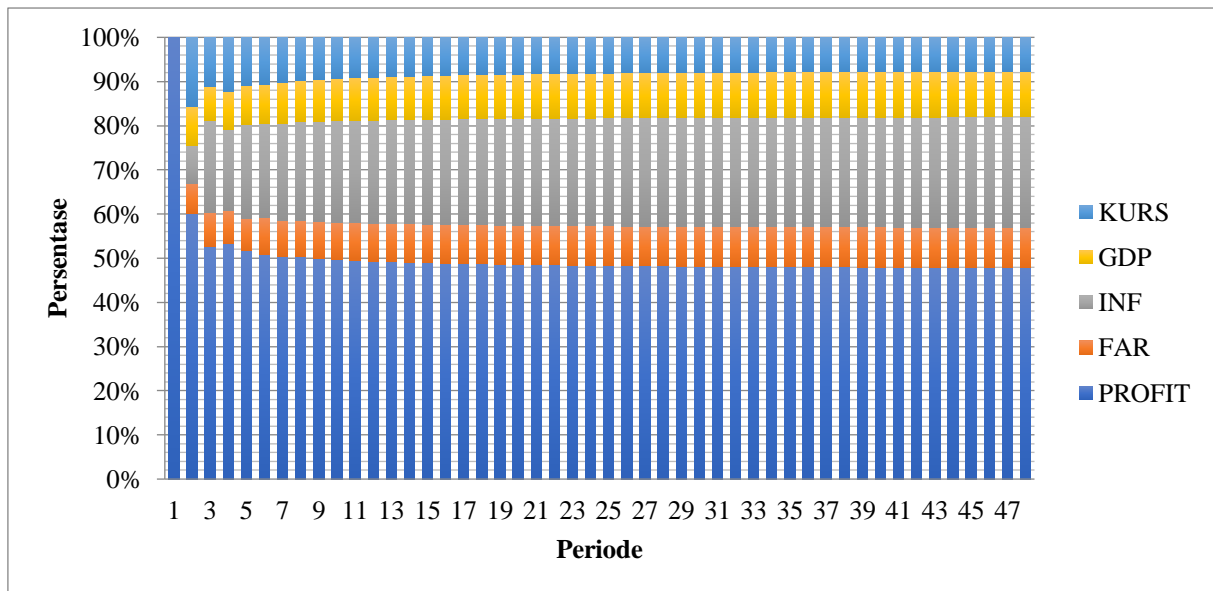
**C. Analisis Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)**

Analisis Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) dilakukan untuk memprediksi tekanan setiap variabel terhadap perubahan variabel profit lembaga pembiayaan syariah. Rentang waktu yang diamati sebanyak 48 pengamatan atau 4 tahun (periode bulanan). Perilaku laba perusahaan pembiayaan syariah berkontribusi pada variabel selain variabel laba itu sendiri didominasi oleh Inflasi, GDP, FAR dan nilai tukar (tertinggi hingga terendah). Kondisi ini dapat terbilang cukup wajar, karena inflasi merupakan fenomena yang tidak mungkin dihindari namun tetap bisa dikontrol. Profit perusahaan yang tinggi diperoleh dari jumlah dan kualitas pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Jumlah penyaluran yang

meningkatkan mengakibatkan naiknya beberapa harga komoditi.

Pertumbuhan ekonomi nasional yang terdampak dari krisis ekonomi global membuat laba perusahaan menempati posisi kedua dalam analisa FEVD ini. Kondisi ekonomi yang tidak pasti serta pandemi yang melanda hampir di seluruh negara mengakibatkan pelaku industri berhati-hati demi menjaga kelangsungan operasional perusahaan.

Kinerja internal (FAR) yang merupakan kebijakan pemerintah belum banyak berkontribusi bagi laba perusahaan. Adanya ketidakpastian ekonomi berimbas pada daya serap modal yang menurun. Modal yang relatif terbatas dimiliki perusahaan berdampak pada kinerja dan perolehan laba perusahaan.



Gambar 3. FEVD Lembaga Pembiayaan Syariah

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, kesimpulan kajian ini adalah:

1. Variabel inflasi berkorelasi negatif terhadap profitabilitas lembaga pembiayaan syariah. Sedangkan variabel makro ekonomi GDP dan kurs berkorelasi positif. Tingginya inflasi memiliki hubungan terbalik dengan laba perusahaan, namun demikian sebaliknya dengan GDP dan kurs. Sedangkan variabel FAR berkorelasi negatif terhadap seluruh

variabel makro ekonomi. Ini menunjukkan bahwa FAR hanya sebatas kebijakan yang wajib ditaati oleh pelaku industri.

2. Respon dari profitabilitas terhadap tekanan inflasi dan GDP berada pada area positif dan negatif akibat tekanan nilai tukar. Tingginya inflasi dan GDP yang sejajar dengan *core product* perusahaan yakni menyalurkan pembiayaan demi pemenuhan konsumsi maupun investasi masyarakat. Prediksi kontribusi tekanan variabel-variabel terhadap perubahan

variabel profit pada kajian ini yang tertinggi adalah inflasi, kedua adalah variabel GDP, berikutnya variabel FAR dan yang terendah variabel nilai tukar.

## V. SARAN/REKOMENDASI

Perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia senantiasa mengantisipasi laju inflasi yang kerap kali menjadi hambatan tumbuhnya profit. Kewajiban pemenuhan FAR oleh perusahaan pembiayaan syariah seyogyanya dijadikan indikator untuk mengangkat laba perusahaan. Sebagai lembaga yang menyalurkan pembiayaan berbasis prinsip Islam, tentunya akan sangat bernilai *surplus* jika penyaluran pembiayaan seimbang antara pembiayaan konsumtif dan produktif. Sektor yang selama ini belum terlayani secara optimal salah satunya adalah sektor pertanian yang ideal menggunakan akad bagi hasil seperti *muzara'ah* dan *mukhabarah*. Penelitian lebih lanjut sangat diharapkan dengan memasukkan beberapa variabel diantaranya jumlah aset, *Gearing Ratio* (GR), Rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD), *BI rate* dan lain sebagainya.

## REFERENSI

- Ascarya. (2009). "Aplikasi Vector Autoregression dan Vector Error Correction Model Menggunakan Eviews 4.11." *Journal of Economics and Finance* (0):1–24.
- Ascarya. (2017). "The Real Determinants of Financial Crisis and How to Resolve It in Islamic Economics Perspective." *International Journal of Economic Research* 14(13):501–31.
- Aviliani, Aviliani, Hermanto Siregar, Tubagus Nur Ahmad Maulana, dan Heni Hasanah. (2015). "The Impact of Macroeconomic Condition on The Banks Performance in Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 17(4):379–402.
- Basuki, Agus Tri. (2018). "Aplikasi Model Var dan Vecm dalam Ekonomi." *Fakultas Ekonomi Univ. Muhammadiyah Yogyakarta* (1):1–41.
- Bonin, John P., Iftekhar Hasan, and Paul Wachtel. (2005). "Bank Performance, Efficiency and Ownership in Transition Countries." *Journal of Banking and Finance*.
- Budiantoro, Risanda Alirastra, Riesanda Najmi Sasmita, dan Tika Widiastuti. (2018). "Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4(01):1.
- OJK. (2017). "Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah 2017-2019." *Otoritas Jasa Keuangan* 1–82.
- OJK. (2019). "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2019 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan." *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia* POJK.05(10):1–135.
- Rusmita, Sylva Alif, dan Eko Fajar Cahyono. (2016). "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Pembiayaan dari Bank Umum Syariah dan IKNB Syariah terhadap Ekspor Indonesia Tahun November 2013-April 2016." *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2(2):235.
- Setiawan, Heru. (2018). "Analisis Dampak Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Kinerja Makroekonomi di Indonesia dengan Model Structural Vector Autoregression (Svar)." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 3(2).
- Siraj, K. K., dan P. Sudarsanan Pillai. (2012). "Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC Region." *Journal of Applied Finance & Banking*.
- Widokartiko, Bayu, Noer Azam Achsani, dan Irfan Syauqi Beik. (2016). "Dampak Kinerja Internal dan Kondisi Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 2(2): 161–71.
- Yulianti, Nur Wachidah. (2019). "Kinerja Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2(2):107–17.